



ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI MEMBACA DAN MENYIMAK INTENSIF MAHASISWA SEMESTER AWAL

Lalu Habiburrahman^{1*} & Baiq Muli Harisanti²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: habiburrahman@undikma.ac.id

Submit: 21-06-2025; Revised: 29-06-2025; Accepted: 30-06-2025; Published: 03-07-2025

ABSTRAK: Penelitian ini membandingkan kemampuan menyimak dan membaca intensif mahasiswa semester awal, Universitas Pendidikan Mandalika ($n=43$) melalui pendekatan deskriptif fenomenologis. Instrumen penelitian terdiri dari video "Perang Dominasi AI" (13 menit 14 detik) untuk menyimak, dan teks sastra "Permenungan dan Pengapungan" untuk membaca intensif. Hasil menunjukkan disparitas signifikan antara kedua kemampuan. Skor rata-rata menyimak (93) lebih tinggi dibanding membaca (73). Sebanyak 93,02% sampel (40 orang) mencapai kategori tinggi dalam menyimak, sedangkan pada membaca intensif hanya 53,49% (23 orang) yang termasuk kategori tinggi. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa mahasiswa mampu mengolah informasi sederhana dari kedua media, kesulitan utama muncul pada pemrosesan teks kompleks, khususnya dengan struktur naratif tidak linear, dan sebanyak 30,23% responden (13 orang) berada pada kategori rendah untuk membaca intensif. Temuan ini didukung oleh analisis triangulasi melalui observasi, dokumen tugas, dan bahan ajar. Penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak audiovisual lebih dominan dibanding literasi teks, dan teks sastra kompleks menjadi tantangan utama mahasiswa. Implikasi penelitian menekankan pentingnya pengembangan model pembelajaran yang menyeimbangkan kompetensi menyimak dan membaca, khususnya dalam menghadapi teks-teks bermuansa sastra dan struktural kompleks di lingkungan akademik. Temuan ini relevan dengan pengembangan kurikulum literasi di Perguruan Tinggi di era digital.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Menyimak, Perbandingan.

ABSTRACT: This study compared the listening and intensive reading abilities of early semester students, Mandalika University of Education ($n=43$) through a descriptive phenomenological approach. The research instruments consisted of the video "AI Domination War" (13 minutes 14 seconds) for listening, and the literary text "Permenungan dan Pengapungan" for intensive reading. The results showed a significant disparity between the two abilities. The average score for listening (93) was higher than reading (73). As many as 93.02% of the sample (40 people) reached the high category in listening, while in intensive reading only 53.49% (23 people) were included in the high category. Further analysis revealed that students were able to process simple information from both media, the main difficulty arose in processing complex texts, especially with non-linear narrative structures, and as many as 30.23% of respondents (13 people) were in the low category for intensive reading. These findings were supported by triangulation analysis through observation, assignment documents, and teaching materials. The study concluded that audiovisual listening abilities were more dominant than text literacy, and complex literary texts were the main challenge for students. The implications of the study emphasize the importance of developing a learning model that balances listening and reading competencies, especially in dealing with literary and structurally complex texts in an academic environment. This finding is relevant to the development of literacy curricula in Higher Education in the digital era.

Keywords: Literacy, Reading, Listening, Comparison.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 129-139

Email: educatoriajurnal@gmail.com

How to Cite: Habiburrahman, L., & Harisanti, B. M. (2025). Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Membaca dan Menyimak Intensif Mahasiswa Semester Awal. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 129-139. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i3.474>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membaca, menulis, serta memahami dan mengolah informasi dalam berbagai bentuk dan konteks (KBBI). Seiring berkembangnya waktu, konsep literasi tidak lagi terbatas pada definisi dasarnya, tetapi mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, bergantung pada konteks keilmuan maupun perkembangan teknologi. Beberapa penelitian literasi mendefinisikan literasi sebagai berpikir kritis (Pujiatna *et al.*, 2020; Siskayanti *et al.*, 2022), membaca dan menulis (Rahayu *et al.*, 2024), membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu (Oktaviana, 2022), minat baca (Kalaka *et al.*, 2024; Suharto *et al.*, 2022), fungsi simbolik, emotif, dan afektif literasi (Anisa *et al.*, 2021; Heryani & Haerul, 2023; Mubasiroh, 2023; Pujiono & Sahayu, 2021). Penelitian-penelitian ini secara umum masih mendefinisikan literasi dalam terminologi dasar.

Teknologi yang berkembang saat ini berpengaruh terhadap perkembangan konsep literasi. Spektrum ruang literasi yang dipengaruhi teknologi ini tampak mengalami perkembangan. Heryani & Haerul (2023) menggunakan definisi VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) atau disruptif. Nurhayati & Musa (2020) mendefinisikan dengan era industry 4.0 di antara ciri praktis perangkat ini di tingkat mahasiswa, seperti dikemukakan Agustin & Krismayani (2019) meliputi *search engine, hyperlink, hypertext, website, and cross check*.

Perluasan definisi literasi ini bahkan telah menjangkau hingga AI (Hamsar *et al.*, 2024; Haris *et al.*, 2024; Zulfikhar *et al.*, 2024). Munculnya beragam definisi literasi hingga efek-efek teknologi yang memperluas spektrum konsep literasi ini, di satu sisi menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk mendiskusikan konsep literasi. Di sisi berbeda, fenomena ini memunculkan efek-efek budaya literasi pada jenjang semester yang lebih tinggi.

Efek-efek yang dimaksud misalnya dapat diamati pada sejumlah studi, misalnya Maryatun (2020) melihat efektivitas literasi digital dan peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah; Haris *et al.* (2024) melihat adanya pengaruh literasi AI terhadap etika dan norma akademik mahasiswa; Zulfikhar *et al.* (2024) melihat pengaruh literasi AI pada motivasi dan hasil belajar mahasiswa; Mansyur (2020) melihat korelasi minat baca dan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa; Ramadhanti & Munjiatun (2024) melihat efek literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD; Aida *et al.* (2022) mengamati hubungan antara literasi mahasiswa dan pemahaman soal; dan Maulidia & Syarifah (2023) meneliti hubungan antara literasi informasi mahasiswa dan



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 129-139

Email: educatoriajurnal@gmail.com

kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akhir. Penelitian-penelitian ini secara umum menunjukkan hubungan yang kuat antara literasi dan tahapan-tahapan dari proses keilmuan mahasiswa di tingkat lanjut.

Jika fenomena yang tampak pada tingkat semester di atas menunjukkan gejala hubungan yang kuat antara kemampuan literasi dan kemampuan-kemampuan spesifik mahasiswa, seperti kemampuan menulis, etika dan norma akademik, hasil belajar, bahkan kemampuan menulis karya ilmiah, dan lainnya Pertanyaannya, seperti apa kemampuan literasi tersebut pada tingkat semester awal. Pertanyaan ini tampaknya belum disinggung pada diskusi-diskusi sebelumnya. Penelitian ini menawarkan diskusi yang berpusat seputar pertanyaan, bagaimana tingkat perbandingan literasi menyimak dan membaca intensif. Penelitian ini menyasar populasi pada jenjang semester awal. Fokus penelitian untuk mendiskusikan konsep literasi yang mencakup dua elemen kunci, meliputi keterampilan menyimak dan membaca intensif.

Sebagai bagian dari literasi, menyimak dan membaca adalah bagian struktur kurikulum Pendidikan Tinggi. Materi pembelajaran ini salah satunya ditemukan pada mata kuliah dasar Bahasa Indonesia. Sejak perubahan kurikulum Tahun 2002, mata kuliah dasar ini diganti menjadi MKK (Mata Kuliah Kepribadian). Di antara muatan materi dalam pembelajaran dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengar, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Secara sederhana, keterampilan berbahasa atau literasi ini dapat disederhanakan menjadi dua kelompok, yakni tentang bagaimana informasi diterima melalui aktivitas mendengar, menyimak, dan membaca, dan yang kedua tentang bagaimana informasi diekspresikan melalui aktivitas berbicara dan menulis.

Mahasiswa pada jenjang semester awal berada dalam fase pembentukan kemampuan-kemampuan dasar-dasar keilmuan. Ini meliputi pula keterampilan menyimak dan membaca intensif. Ekspresi dari keilmuan ini nantinya pada kemampuan berbicara dan menulis. Dasar-dasar keilmuan ini nantinya secara bertahap akan ditingkatkan pada semester-seminster selanjutnya. Tahapan berkala ini bermuara pada upaya lembaga pendidikan menghadirkan individu-individu dengan daya nalar kritis dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan secara tangguh. Karena itu, gambaran literasi mahasiswa pada jenjang ini, mungkin mendeteksi kemampuan literasi mahasiswa di tingkat awal, guna diantisipasi dalam pembelajaran di tingkat lanjut. Jawaban atas pertanyaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan literasi pada mahasiswa semester selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa semester awal yang sedang menempuh Mata Kuliah Kepribadian (MKK) Bahasa Indonesia. Sampel penelitian diambil secara acak dari populasi mahasiswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang. Objek penelitian menyasar pada keterampilan menyimak dan membaca intensif mahasiswa. Fokus utama diarahkan pada strategi mahasiswa dalam proses membaca dan menyimak.



Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif fenomenologis. Jenis penelitian ini dipilih karena keunggulannya yang dapat mengungkap akar masalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mungkin juga melahirkan solusi dari pengalaman aktual. Hal lainnya yang menjadi pertimbangan pemilihan jenis penelitian ini, yakni fleksibilitasnya yang memungkinkan untuk dikombinasikan dengan model triangulasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil menyimak dan membaca intensif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumen hasil tes. Bahan ajar menyimak intensif diambil dari salah satu video *youtuber*. Bahan ajar membaca intensif berjudul “Permenungan dan Pengapungan” sub bab dari kumpulan “Nyanyi Sunyi Seorang Bisu” (Tour, 1995). Dokumen video untuk keterampilan menyimak dan karya non ilmiah “Permenungan dan Pengapungan” kemudian dipetakan berdasarkan urutan informasinya. Hasil pemetaan kedua alat uji keterampilan menyimak dan membaca kemudian digunakan untuk alat uji hasil tugas menyimak dan membaca mahasiswa.

Hasil tugas mahasiswa dalam menyimak dan membaca intensif kemudian dianalisis berdasarkan kelengkapan pengurutan informasi sesuai peta yang telah dibuat. Skor hasil tugas dikonversi ke dalam data kuantitatif untuk memudahkan proses analisis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi yang melibatkan pemeriksaan silang hasil kuantitatif, analisis dokumen hasil tugas mahasiswa, dan verifikasi terhadap sumber belajar yang digunakan. Hasil akhir penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Uji Kemampuan Membaca Intensif dan Menyimak Intensif

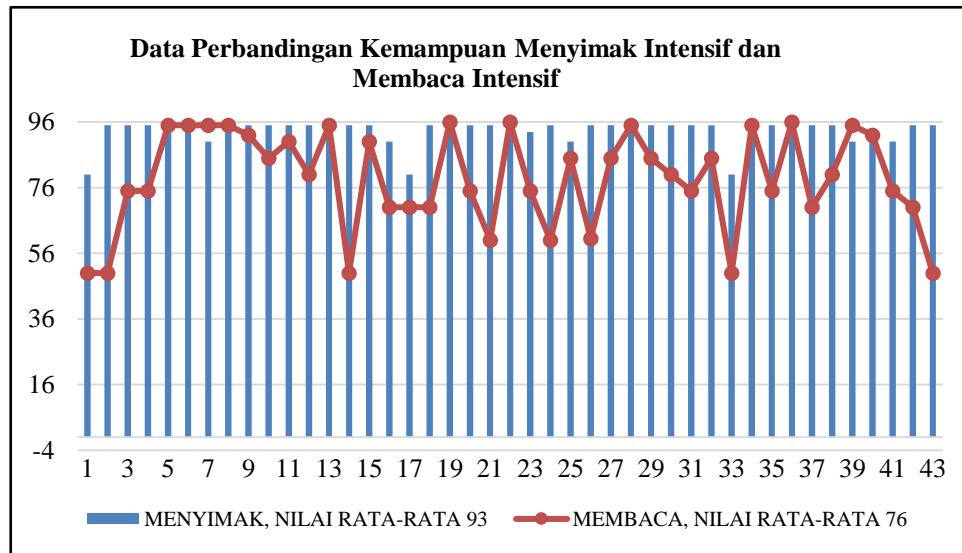
Sebagai alat pembelajaran untuk mengukur keterampilan membaca intensif, ditentukan karya non ilmiah (sastra) berjudul “Permenungan dan Pengapungan”. Karya ini dari kumpulan tulisan Pramudya Ananta Tour berjudul “Nyanyi Sunyi Seorang Bisu”, karya ini diterbitkan pada tahun 1995. Karya “Permenungan dan Pengapungan” memuat tentang orang tua yang menulis surat kepada puterinya yang meminta izin hendak menikah. Peristiwa permintaan izin tersebut dikisahkan berlangsung pada Tahun 1969 di Rutan Salemba.

Sebagai alat untuk mengukur keterampilan menyimak intensif mahasiswa semester awal, ditentukan video yang dapat diakses dari *YouTube*. Video tersebut berjudul “Perang Dominasi AI: USA vs China vs Arab vs Eropa, Siapa Menang”. Video ini dibuat oleh konten kreator Dr. Indrawan, salah satu *youtuber* sekaligus akademisi. Video tersebut memuat pertarungan AI yang tengah berlangsung saat ini. Melalui tugas menyimak intensif, mahasiswa ditugaskan untuk mencatat poin-poin penting pertarungan AI yang berlangsung.

Temuan Data

Dari data yang dikumpulkan dari mahasiswa semester awal, ditemukan perbedaan yang mencolok antara kemampuan menyimak intensif mahasiswa dan membaca intensif mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rerata nilai mahasiswa. Dari sejumlah 43 responden yang terlibat menunjukkan rerata nilai kemampuan meyimak intensif adalah 93, sementara rerata nilai kemampuan

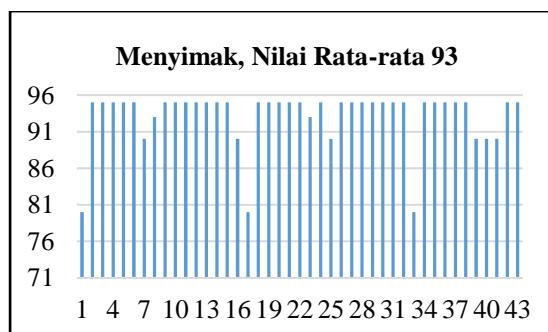
membaca intensif adalah 76. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara dua keterampilan berbahasa yang diuji, dengan kemampuan menyimak intensif cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca intensif. Berikut data disajikan pada Gambar 1.



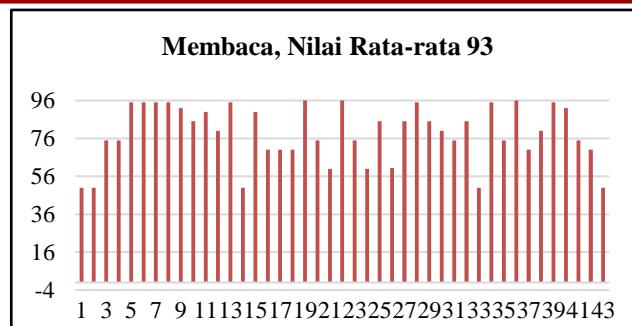
Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Menyimak dan Membaca Intensif.

Pada Gambar 1, grafik data kemampuan menyimak intensif memang terdapat anomali data seperti ditunjukkan pada kode data 1, 13, dan 33, tetapi anomali ini tampaknya masih dapat dianggap wajar. Sifat normal data ini dapat diamati pada pola grafik yang tampak rata. Kondisi berbeda jika dibandingkan dengan data membaca intensif. Pada grafik tampak pola yang ditunjukkan tidak rata. Kondisi grafik yang tidak rata ditemukan tampak terlihat pada pola grafik yang turun naik. Pola grafik yang tidak rata tersebut terlihat dari nomor data 1 sampai nomor data 43.

Dari penelusuran kembali pada data menunjukkan anomali data pada kemampuan menyimak intensif adalah 80 untuk data nomor 1, 13, dan 33. Sementara anomali data yang ditunjukkan pada kemampuan membaca intensif ditemukan acak. Berikut ditampilkan perbandingan anomali data pada kemampuan menyimak intensif mahasiswa dibandingkan dengan kemampuan membaca intensif mahasiswa.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Menyimak.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Membaca.

Perbandingan tersebut tampak perbedaan yang signifikan pada keterampilan menyimak dan membaca intensif. Dua hal yang tampak dalam grafik-grafik data yang ditampilkan. Pertama rerata nilai menyimak intensif pada Gambar 2 mulai dari 93, sementara rerata nilai membaca intensif pada Gambar 3 adalah 76. Kedua, sebaran nilai keterampilan menyimak intensif mulai dari 80, sementara sebaran nilai membaca intensif mulai dari 50. Hal ini menunjukkan bahwa performa siswa dalam menyimak intensif lebih seragam dan konsisten.

Untuk dapat menemukan penjelasan data yang terukur, penelitian ini melacak seperti apa perbandingan dari kedua alat ukur tersebut. Pertama, alat ukur menyimak intensif yang bersumber dari video *youtuber* berjudul “Perang Dominasi AI: USA vs China vs Arab vs Eropa, Siapa Menang”. Kedua, alat ukur membaca intensif yang bersumber dari buku non ilmiah berjudul “Nyanyi Sunyi Seorang Bisu” juga akan diperiksa. Buku ini adalah karya Pramudya Ananta Tour. Lebih spesifik, fokus pemeriksaan adalah pada sub judul buku berjudul “Permenungan dan Pengapungan”. Sub judul ini dapat ditemukan dalam buku tersebut pada halaman 1-13.

Analisis Kesulitan Keterampilan Menyimak Intensif Mahasiswa

Video berjudul “Perang Dominasi AI: USA vs China vs Arab vs Eropa, Siapa Menang” merupakan konten yang disebarluaskan di *platform YouTube*. Dalam KBBI luring, “konten” diartikan sebagai informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Meskipun *YouTube* tidak tercantum secara eksplisit dalam KBBI, sumber AI *Overview* mendefinisikannya sebagai situs *web* dan aplikasi yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video secara daring. *YouTube* juga berfungsi sebagai media sosial populer, tempat pengguna membuat *channel* pribadi untuk berbagi konten video.

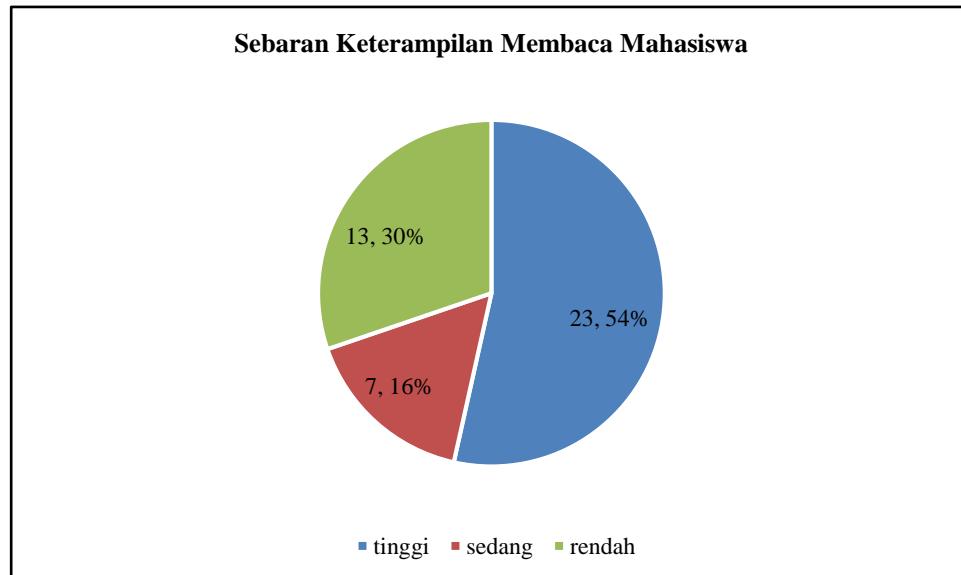
Konten *YouTube* ini dapat digolongkan sebagai video informasi. Produknya untuk menjangkau masyarakat luas. Sasaran audiensnya melampaui klasifikasi kelompok spesifik (seperti siswa, mahasiswa, akademisi, petani, atau pedagang). Karena itu, muatan informasinya bersifat sederhana. Kesederhanaan konten terlihat dari dua aspek utama. Pertama, keruntutan penyampaian informasi yang dimulai dengan pemaparan kutub utama persaingan AI (AS dan Tiongkok), kemudian dilanjutkan dengan jeiring kedua kutub tersebut bersama negara lain (Prancis, Jerman, Belanda, India, Qatar, dan Uni Emirat Arab). Pola alur seperti ini memungkinkan topik “Perang AI” berkembang secara organik melalui penjelasan bertahap.

Kedua, penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna. Pada video ini ditemukan istilah-istilah teknis, seperti AI, ChatGPT, semikonduktor, komputasi, dan *open source*. Meski demikian, istilah-istilah teknis saat ini terjangkau bagi khalayak umum. Karena itu, istilah-istilah teknis ini dapat dikategorikan sebagai istilah sederhana. Tolak ukur kesederhanaan ini disesuaikan dengan level pemahaman mahasiswa semester awal, selaras dengan tujuan konten sebagai bahan ajar.

Dua ciri struktur naratif yang ditunjukkan tampaknya menunjukkan kesederhanaan bahan ajar menyimak intensif ini. Struktur ini memudahkan mahasiswa untuk mengurutkan poin-poin penting untuk mengukur keterampilan menyimak intensif mahasiswa. Fakta dari dokumen tugas mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa adalah 93. Nilai mahasiswa kategori sedang dengan nilai 80, hanya 3 orang atau 6,98% mahasiswa. Selebihnya yakni 40 orang atau 93,20% mahasiswa tergolong tinggi dengan nilai di atas tersebut. Data ini menunjukkan secara umum, mahasiswa tidak mengalami kendala belajar untuk merunutkan pokok-pokok informasi dari sumber belajar menyimak intensif.

Analisis Kesulitan Membaca Intensif Mahasiswa

Seperti telah disinggung sebelumnya, bahan ajar keterampilan membaca intensif, yakni “Permenungan dann Pengapungan” bersumber dari karya Pramudya Ananta Tour. Karya ini tergolong karya non ilmiah atau dapat pula disebut sebagai karya sastra. Berikut disajikan hasil belajar mahasiswa pada bahan ajar membaca intensif.



Gambar 4. Grafik Sebaran Keterampilan Membaca Mahasiswa.

Gambar 4 menunjukkan hasil analisis kemampuan membaca responden sebanyak 43 orang. Dari analisis data menunjukkan struktur naratif data yang relatif mudah dipahami. Alur cerita yang disusun secara kronologis dan berkembang secara bertahap memungkinkan sebagian besar mahasiswa (53,49% atau 23 orang) mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dengan baik, meskipun



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 129-139

Email: educatoriajurnal@gmail.com

masih terdapat 16,28% (7 orang) dengan pemahaman sedang, dan 30,23% (13 orang) yang mengalami kesulitan.

Karya ini dipilih sebagai bahan pembelajaran membaca intensif karena alur ceritanya yang jelas. Ini dapat dijumpai terutama pada bagian awal hingga klimaks. Bagian-bagian ini dimulai dari kisah tentang seorang ayah yang menulis surat kepada putrinya di Rutan Salemba pada tahun 1969. Kisah dilanjutkan dengan Gambaran para tahanan yang diangkut dengan kapal ADRI XV. Klimaks dari kisah ini dapat ditemukan ketika penulis menggambarkan degradasi kemanusiaan sistematis sejak peristiwa 1965 yang dialami para tahanan di atas kapal ADRI.

Hingga klimaks ini, struktur alur yang terdiri dari eksposisi, konflik, dan klimaks dari karya non ilmiah (sastra) ini relatif sederhana. Ini dibuktikan dengan data analisis. Data analisis 53,49% menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa dengan persentase tersebut mampu merunutkan rangkaian peristiwa dari awal alur hingga klimaks dengan baik. 30,32% mengandaikan mahasiswa yang mengalami tanda-tanda kesulitan. Selebihnya yakni 16,28% adalah mahasiswa yang digolongkan tidak dapat merunutkan rangkaian peristiwa hingga klimaks dengan baik.

Analisis data lebih lanjut terhadap dokumen tugas mahasiswa pada kelompok sedang dan rendah. Persentase kedua kelompok ini adalah (46,51%). Kelompok tinggi pada tahap analisis ini diabaikan. Hasil analisis pada dua kelompok sedang dan rendah ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman pada bagian klimaks hingga koda cerita. Melalui triangulasi data dokumen tugas, teridentifikasi bahwa kompleksitas struktur naratif tampaknya menjadi penyebab utama kesulitan tersebut. Bagian ini berbeda signifikan dengan bagian awal cerita yang relatif sederhana dan linear.

Bagian klimaks karya ini menampilkan struktur naratif yang multi-dimensional. Pramoedya membangun alur yang tidak lagi kronologis, melainkan melakukan lompatan antara berbagai elemen, yaitu pernikahan anak, kondisi kapal ADRI XV yang memprihatinkan, perbandingan dengan kapal tradisional Nusantara, serta kritik sosial terhadap stigmatisasi tahanan politik. Pergeseran temporal yang dinamis ini tampaknya menciptakan kerumitan dalam melacak urutan peristiwa.

Bentuk-bentuk kompleksitas tersebut misalnya tergambar dari tiga lapisan kompleksitas yang saling bertaut, meliputi lapis deskriptif yang menggambarkan kondisi fisik kapal dan tahanan, lapis komparatif yang membandingkan teknologi kapal modern dengan tradisional, dan lapis kritik sosial yang menyoroti stigmatisasi politik sebagai orang-orang yang dipandang anti Pancasila. Teknik penceritaan yang digunakan penulis, seperti alur kesadaran (*stream of consciousness*), montase fragmen naratif, dan pengulangan tema “Pengapungan” sebagai metafora semakin menambah kerumitan pemahaman.

Gejala-gejala yang ditunjukkan data bahan ajar membaca intensif pada struktur alur yang kompleks tampaknya menjadi kendala mahasiswa. Ini berlaku setidaknya terhadap 16,28% responden penelitian. Meski data menunjukkan sebanyak 53,49% mahasiswa mampu merunutkan rangkaian peristiwa hingga bagian yang paling rumit. Keberadaan mahasiswa yang mengalami kesulitan,



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 129-139

Email: educatoriajurnal@gmail.com

yakni mencapai 30,32% menambah jumlah mahasiswa yang mengalami kendala. Data ini menghadirkan perbandingan akhir 53,49% mahasiswa tanpa kendala dan gabungan 46,51% mengalami kesulitan, dan kendala tidak dapat merunutkan alur informasi kompleks.

SIMPULAN

Penelitian terhadap 43 mahasiswa semester awal menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan menyimak intensif dan membaca intensif. Rata-rata kemampuan menyimak intensif mencapai 93, sementara kemampuan membaca intensif hanya 73. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum lebih mahir dalam menyimak dibandingkan membaca teks kompleks. Pada keterampilan menyimak intensif, sebagian besar mahasiswa (93,02% atau 40 orang) berada dalam kategori tinggi, dan hanya 6,98% (3 orang) yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami informasi secara mendalam dari materi yang didengar.

Temuan ini memperkuat bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan berarti dalam pemahaman menyimak. Sebaliknya, hasil membaca intensif menunjukkan distribusi yang lebih beragam, yakni 53,49% (23 orang) kategori tinggi, 16,28% (7 orang) kategori sedang, dan 30,23% (13 orang) kategori rendah. Analisis triangulasi yang melibatkan hasil belajar, bahan ajar, dan observasi mengungkap pola yang konsisten. Mahasiswa dengan nilai tinggi mampu mengurutkan peristiwa, baik dalam teks sederhana maupun kompleks. Sementara itu, mahasiswa dengan nilai sedang dan rendah mengalami kesulitan, khususnya ketika menghadapi teks dengan struktur naratif tidak linear atau konten kompleks. Temuan ini menyoroti perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif, terutama dalam mengolah informasi kompleks. Penekanan pada strategi pemahaman teks berbasis konteks dan latihan analisis struktur naratif dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan ini.

SARAN

Penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran membaca intensif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah informasi yang kompleks. Program ini akan dirancang untuk membantu mahasiswa memahami struktur naratif yang beragam dan konten kompleks dalam teks. Dalam implementasinya, peneliti akan mengembangkan program pembelajaran, mengimplementasikannya pada kelompok mahasiswa semester awal, dan mengevaluasi efektivitasnya melalui tes kemampuan membaca dan analisis struktur naratif. Namun, hambatan-hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam mengukur kemampuan membaca intensif secara akurat, dan faktor eksternal, seperti perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, peneliti dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas penelitian.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 129-139

Email: educatoriajurnal@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N. C., & Krismayani, I. (2019). Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa S1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 94-107.
- Aida, N., Verawati, N., & Pratiwi, I. (2022). Analisis Literasi Mahasiswa Teknik Sipil dalam Pembelajaran Statistik. *Variabel*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.26737/var.v5i1.3099>
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education : Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.
- Hamsar, I., Dewantara, H., Andini, H., Ardiansyah, S., Afrizah, N. A., & Hasta, M. G. P. (2024). Analisis Literasi *Artifical Intelligence* Mahasiswa pada Perguruan Tinggi. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 2(1), 72-81. <https://doi.org/10.61220/voice.v2i1.31>
- Haris, H., Darwis, M. R., Arsyanda, A., Wahyudi, M. R. J. Y., & Ilham, M. (2024). Analisis Dampak Literasi *Artificial Intelligence* terhadap Perubahan Norma dan Etika Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(1), 66-77. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i1.200>
- Heryani, R., & Haerul, H. (2023). Analisis Minat Mahasiswa dalam Berliterasi Sastra Melalui Kegiatan Membaca dan Menyimak di Era VUCA. *Jentera : Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 132-144. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.6270>
- Kalaka, F. R. S., Huljannah, M., & Bakari, A. (2024). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa PGMI. *Numeracy*, 11(1), 99-114. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2642>
- Mansyur, U. (2020). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual : Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 11-12. <https://doi.org/10.26499/multilingual.v17i1.18>
- Maryatun, M. (2020). Efektivitas Kegiatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa. *Fihris : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 145-166. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.145-166>
- Maulidia, S., & Syarifah, H. Z. (2023). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Menggunakan Model *The Seven Pillar*. *LibTech : Library and Information Science Journal*, 4(2), 38-49. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.22019>
- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model *The Seven Pillars of Information Literacy* dalam



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 129-139

Email: educatoriajurnal@gmail.com

Pembelajaran Daring. *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 24-32.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).24-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).24-32)

Nurhayati, S., & Musa, S. (2020). Analysis of Students' Internet Utilization to Improve Public Information Literacy in the Industrial Revolution Era 4.0. *Society*, 8(2), 557-566. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.231>

Oktaviana, S. (2022). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Digital Mahasiswa Melalui *Youtube* di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2), 64-70.

Pujiatna, T., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Simak Berorientas Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Menyimak. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 91-97. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.2804>

Pujiono, S., & Sahayu, W. (2021). Literasi Budaya Mahasiswa di Era 4.0. *Lingua : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 110-120. <https://doi.org/10.15294/lingua.v17i2.28426>

Rahayu, P., Subiyanto, S., Adityarini, E., & Marzuki, M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Mahasiswa sebagai Wujud *Quality Education* dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Go Infotech : Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 30(2), 256-266. <https://doi.org/10.36309/goi.v30i2.312>

Ramadhanti, A., & Munjiatun, M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UNRI. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(1), 57-72. <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.219>

Siskayanti, W. D., Nurhidayati, S., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Dipadu dengan Teknik *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2), 94-112. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i2.76>

Suharto, B., Firdaus, A. A., Kristanto, D., Suharno, N. E., Putra, D. F. U., & Kusuma, V. A. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Mahasiswa Universitas Airlangga di Berbagai Bidang Keilmuan. *Journal of Public Services*, 6(2), 325-333. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.325-333>

Tour, P. A. (1995). *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu*. Jakarta: Hasta Mitra.

Zulfikhar, R., Murthada, M., Nurfaiz, Y., Majid, A., & Sumarno, S. (2024). Analisis Literasi AI Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Makassar. *Innovation and Applied Education Journal*, 1(1), 14-19.